

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perilaku pasien DM di wilayah Kabupaten Semarang terhadap pengobatan herbal dan komplementer adalah 62,69% pernah melakukan, dan 37,31% pasien tidak pernah. Pasien yang pernah menggunakan 100% yakin dengan berlandaskan karena herbal dapat menyembuhkan walaupun prosesnya lama dan sudah merasakan khasiatnya sendiri (33,33%), informasi terbanyak diperoleh dari tetangga (30,95%), manfaat yang diperoleh terbanyak adalah badan terasa lebih baik (30,95%), dan 100% pasien tidak merasakan efek samping.
2. Faktor yang mempengaruhi perilaku praktik pengobatan pasien DM di wilayah Kabupaten Semarang adalah faktor jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan, ekonomi dan lama diabetes.
3. Faktor yang memiliki hubungan dengan perilaku praktik pengobatan pasien DM di wilayah Kabupaten Semarang adalah faktor lama diabetes dengan nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,032 yaitu $< 0,05$. Sedangkan faktor jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan dan ekonomi tidak memiliki hubungan dengan perilaku praktik pengobatan pasien DM di wilayah Kabupaten Semarang, karena nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Lanjutan

- a. Melakukan penelitian terkait hubungan tingkat stres pasien DM terhadap pemilihan terapi pengobatan herbal dan komplementer.
- b. Membandingkan pengobatan sintetik dan kimia yang digunakan pasien DM.
- c. Menganalisis efektifitas pengobatan herbal yang digunakan pasien DM
- d. Menganalisis efek samping penggunaan pengobatan herbal jangka panjang.

2. Bagi Puskesmas

Disarankan untuk pihak puskesmas agar lebih mengontrol pasien-pasien DM dalam perilaku pemilihan praktik pengobatan yang seharusnya mereka lakukan dalam pengawasan tenaga kesehatan terutama dokter, agar meminimalisir efek samping yang terjadi.

3. Bagi Pasien DM

Pasien DM disarankan dapat selalu terbuka dengan dokter akan pengobatan komplementer maupun herbal yang sedang digunakan, lebih rutin dalam melakukan pengontrolan gula darah, selalu waspada dengan apa yang dikonsumsi agar dapat meminimalisir naiknya kadar gula, dan juga mentaati terapi farmakologi maupun non farmakologi yang di informasikan oleh dokter dan tenaga kesehatan.